

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal didalam kehidupan manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Samin (2016:10-11) “proses pendidikan terjadi apabila antar komponen pendidikan yang ada di dalam upaya pendidikan itu saling berhubungan secara rasional dalam satu kesatuan terpadu”. Selain itu menurut Purwanto (2014:24) “proses pendidikan juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran”.

Sebagaimana menurut pendapat Davies (dalam Mardianto 2012:24) bahwa pembelajaran merupakan “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkaran belajar”. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus mampu melakukan interaksi sebaik mungkin dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar materi yang di sampaikan oleh pendidik dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, bahkan dapat menarik partisipasi siswa, sehingga pendidik tersebut dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan pembelajaran . Suatu kegiatan pembelajaran yang dibangun guru dngan siswa adalah kegiatan yang apabila segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan .

Dengan demikian proses pembelajaran harus di *setting* agar terjadi keterikatan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga proses kegiatan

pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik terutama dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap penting. Tidak diragukan lagi matematika memiliki peran yang besar dalam perkembangan kebudayaan manusia. Perkembangan teknologi yang pesat pada saat inipun tidak lepas dari sumbangan ilmu matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan paling rendah hingga ke perguruan tinggi. Disiplin ilmu apapun akan selalu terkait dengan ilmu matematika. Bahkan disebutkan bahwa matematika adalah ratunya ilmu.

Matematika tidak hanya memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan eksakta tetapi juga memiliki bagian utama dalam dunia pendidikan non-eksakta, termasuk diantaranya ilmu pendidikan sosial, bahkan ilmu pendidikan agama Islam .

Sesuai dengan peranannya yang ada dalam semua aspek kehidupan maka matematika merupakan salah satu subjek ilmu yang memerlukan perhatian secara khusus untuk diajarkan karena akan mempengaruhi kualitas generasi bangsa yang akan berperan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan . Ibrahim dan Suparni (2012:5) mengemukakan bahwa:

“Matematika adalah ilmu tentang pola dan hubungan, sebab dalam matematika sering dicari keseragaman keterurutan dan keterkaitan dari sekumpulan konsep-konsep tertentu atau model-model yang merupakan representasinya, sehingga dapat dibuat generalisasinya untuk selanjutnya dapat dibuktikan kebenarannya secara deduktif”.

Menurut Ruseffendi (dalam Wahid, 2013:27) “matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil”.

Seperti yang tertuang dalam Permendiknas RI nomor 22 tahun 2006, bahwa setiap peserta didik dapat memiliki kemampuan:

“(1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, dan menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah”. (Rosnawati, 2013:1-3)

Salah satu cara mengaplikasikan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari, seringkali dibuat soal berbentuk cerita singkat yang menuntut pemecahan masalah. Retna, dkk (dalam Wahyuddin 2016:151) “mengemukakan soal cerita matematika

sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari siswa karena soal tersebut mengedepankan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari". Soal cerita sebagai bentuk evaluasi kemampuan siswa terhadap konsep dasar matematika yang telah dipelajari. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan matematika apabila terampil dengan benar menyelesaikan soal matematika.

Keterampilan dan menyelesaikan soal cerita matematika, menjadi bekal untuk siswa agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan siswa dapat mengaplikasikannya didalam kehidupan mereka sehari-hari. Fatahillah, dkk. (2017:49) mengungkapkan "siswa salah dalam menuliskan satuan, kesalahan tidak menuliskan kesimpulan, dan menuliskan kesimpulan tapi tidak tepat". Hal serupa diungkapkan oleh Farida (2015:45) "tentang kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita dikarenakan siswa tidak memperhatikan apa yang ditanyakan dalam soal dan terburu-buru dalam mengerjakan soal". "Kesalahan siswa selanjutnya adalah dalam memahami soal dan merencanakan penyelesaian" (Umam, 2014:133). Hal ini dikarenakan karena siswa dalam menyelesaikan soal cerita kurang fokus dan lebih mengutamakan untuk segera menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hasil belajar siswa melalui wawancara kepada guru kelas IV di SDN Palumbonsari IV Karawang pada 10 Januari 2020 pada pembelajaran matematika, seringkali seorang anak yang hafal betul dengan rumus dan perhitungan matematika mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada bentuk soal yang tidak rutin. Biasanya soal dimaksud berbentuk soal cerita. Soal cerita yang harus diselesaikan dengan perhitungan berdasarkan nalar sering membuat anak bingung dalam mengaplikasikan rumus atau perhitungan yang bahkan telah ia hafal

sebelumnya. Soal cerita matematika yang cukup sulit bagi siswa sekolah dasar, bisa menjadi suatu alat pengukuran kemampuan pemahaman dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika. Hal ini dapat diketahui ketika seorang guru memberikan soal cerita kepada siswa. Siswa banyak yang kebingungan dalam mengerjakan langkah-langkah penyelesaian soal cerita tersebut..

Berdasarkan data yang didapat dari Dokumentasi SDN Palumbonsari IV Karawang Timur Tahun Ajaran 2019-2020 diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika khususnya pada penyelesaian soal cerita masih relatif rendah. Hal ini di ketahui dari rata-rata nilai Ulangan Harian, dari kelas IV yang berjumlah 35 siswa, yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 65 (tuntas) rata-rata hanya sebanyak 17 siswa atau sebanyak 48,57%. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau sebanyak 51,43%. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah persentase nilai belum tuntas siswa lebih besar dari pada nilai persentase ketuntasan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Analisis Kemampuan Pemahaman Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas IV SDN Palumbonsari IV Tahun Ajaran 2019-2020.*"

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah teridentifikasi masalah - masalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak memahami soal dan tidak memahami model penyelesaian soal.

2. Ditemukan banyak kesalahan pada siswa dalam memahami rumus serta tidak memahami langkah-langkah penyelesaiannya.
3. Pembelajaran soal cerita tidak diberikan secara tuntas oleh guru yang mengakibatkan siswa kurang memahami dalam penyelesaian soal cerita matematika.
4. Guru lebih menekankan konsep-konsep dasar matematika terutama dalam melakukan operasi perhitungan.

C. Pembatasan Masalah

Soal cerita matematika sering ditemukan pada uji kompetensi siswa baik dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, atau ulangan akhir semester. Oleh karena itu, penulis membatasi penelitian hanya pada :

1. Analisis kemampuan pemahaman dalam penyelesaian soal cerita matematika pada siswa kelas IV SD.
2. Analisis penyebab terjadinya kesalahan dalam penyelesaian soal cerita matematika pada siswa kelas IV SD.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?
2. Apapenyebab kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.
2. Penyebab yang melatarbelakangi kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil ini adalah manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan adalah memberi kontribusi dalam menambah pengetahuan tentang kemampuan pemahaman siswa serta mengkaji lebih jauh permasalahan penyelesaian soal cerita dalam pembelajaran matematika sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah menjadi bahan referensi bagi mahasiswa, para guru, para orang tua yang mendampingi putra dan putrinya belajar di rumah, dan pembaca lainnya khususnya dalam pembelajaran matematika sekolah dasar.

